

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VENAKULAR PADA PERANCANGAN MINANGKABAU CULTURAL ART CENTER DI KABUPATEN TANAH DATAR

Viona Mita Shaly¹, Putri Suryandari², Harfa Iskandaria³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : vionamitashaly26@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Pusat Seni dan Budaya Minangkabau (Minangkabau Art and Culture Center) merupakan sebuah wadah bagi para budayawan dan masyarakat untuk mempelajari budaya Minangkabau, serta sebagai tempat untuk memperkenalkan budaya Minangkabau dengan adanya pertunjukan seni Minangkabau dan pameran budaya kepada para wisatawan domestik

Maka dari itu, dengan dirancangnya Pusat Seni dan Budaya Minangkabau diharapkan dapat mewadahi kegiatan kemasyarakatan baik dalam bidang seni, budaya dan pariwisata. Serta dapat merespon terhadap kebutuhan akan ruang terbuka di Kab.Tanah Datar. Pusat Seni dan Budaya Minangkabau (Minangkabau Art and Culture Center) ini menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular sebagai salah satu bentuk pendekatan yang efektif kepada masyarakat sekitar, khususnya bagi para budayawan dan remaja.

Kata kunci: Budaya Minangkabau, Pusat Seni, Kab.Tanah Datar, Neo-Vernakular.

ABSTRACT

The Minangkabau Art and Culture Center educates culturalists and the general public about Minangkabau culture, as well as introducing Minangkabau culture to domestic visitors through Minangkabau art performances and cultural displays. Therefore, with the design of an Art Center Area, it is hoped that it can accommodate community activities in the fields of religious education, economics and sports and can respond to the need for open space in the city of Minangkabau. The Art Center area applies the concept of Contemporary Architecture as an effective form of approach to the surrounding community, especially for teenagers.

As a result of the Minangkabau Arts and Culture Center's architecture, it is believed that it would be able to accommodate community activities in the areas of art, culture, and tourism. And it is capable of meeting the need for open space in Tanah Datar Regency. The Minangkabau Art and Culture Center employs the Neo-Vernacular Architecture idea as a means of reaching out to the surrounding community, particularly the Minangkabau people.

Keywords: Tanah Datar Regency, Minangkabau Culture, Arts Center, Neo-Vernacular.

1.1. LATAR BELAKANG

Minangkabau atau biasa disingkat Minang adalah salah satu kelompok etnis di Nusantara yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat Minangkabau. Masyarakat Minang memang sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan agama yang dianut. Adat menjadi sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap perilaku, kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat Minang, sedangkan agama merupakan pedoman dalam mengatur adat tersebut. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang, dan diwariskan turun temurun untuk generasi ke generasi.

Budaya terdiri dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, bahasa, adat istiadat, bangunan, alat, pakaian, dan karya seni. Bahasa, serta budaya, merupakan bagian integral dari manusia yang banyak orang cenderung menganggap itu diwariskan secara genetik. Ketika seseorang mencoba untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, dan menyesuaikan perbedaan, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah gaya hidup holistik. budaya juga bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya bantuan menentukan perilaku komunikatif.

Dari uraian diatas, maka dengan menerapkan konsep Arsitektur Neo-Venakular pada bentuk massa bangunan art center, yang dimana dalam penerapan massa bangunan bentuknya yang tidak terikat oleh waktu diharapkan menjadi salah satu bentuk pendekatan yang efektif kepada masyarakat sekitar, khususnya bagi para remaja agar terciptanya wadah pengembangan diri dalam kebudayaan.

Sudah tentu, diperlukan dukungan baik dari semua lini dalam pemberdayaan art center ini. Bagi pemerintah daerah, diperlukan sebuah himbauan atau kebijakan untuk menjadikan bangunan ini sebagai pusat kegiatan kebudayaan. Dibutuhkan dukungan dari lembaga sosial agar dapat menjalin sinergi terhadap adanya art center ini. Dari masyarakat diperlukan kesadaran dalam menggunakannya

sebagai tempat kegiatan seni sehari-hari dan fasilitas yang ada sebagaimana mestinya. [1].

1.2. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dan sasaran dari perencanaan desain ini adalah:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Seni Budaya Minangkabau (Minangkabau Art and Culture Center) di Kabupaten Tanah Datar sebagai kawasan wisata dan edukasi bagi masyarakat serta mewadahi berbagai macam aktivitas seni yang bernuasa budaya Minangkabau yang dapat menunjukkan jati diri asli daerah.
2. Merancang sebuah Pusat Seni di Kabupaten Tanah Datar dengan ekspresi bangunan yang menarik dan bernuansa lokalitas Minangkabau.

1.3. METODE PEMBAHASAN

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran perancangan ini, maka menggunakan metode analisa dengan pendekatan tertentu dan pengumpulan data-data yang akan mendukung proses perancangan Kawasan Art Center ini yang meliputi:

1. Pengumpulan Data
 - a) Data Primer (survey langsung dan studi banding dan wawancara).
 - b) Data Sekunder (studi literatur, pengumpulan data pustaka).
2. pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur:
 - a) Aspek Manusia: Membuat analisa manusia yang menghasilkan program ruang dengan hasil ruangan yang dibutuhkan yang digunakan pada desain dengan ukuran sesuai standar yang dapat menambah tingkat kenyamanan dan fasilitas yang memadai di Art Center.
 - b) Aspek Bangunan: Dengan menyesuaikan terhadap bentuk bangunan yang dinamis dan tidak terikat oleh waktu (mengikuti trend pada masanya) sesuai dengan konsep Neo-Vernakular yang dibuat untuk kenyamanan dan kelayakan para pengguna dari segi arsitektural, material maupun konstruksi bangunan.
 - c) Aspek Lingkungan: Dengan membuat bangunan yang sesuai dengan konsep

Neo-Vernakular yang menerapkan bentuk-bentuk bangunan tradisional Minangkabau.

masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan bangunan modern. [13]

2.1. GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Art Center Di Kab.Tanah Datar.
2. Tema : Arsitektur Neo-Vernakular.
3. Lokasi : Jl. Ahmad Yani , Pagaruyung, Kab.Tanah Datar.
4. Sifat Proyek : Fiktif.
5. Fungsi Bangunan : Lembaga Budaya Bidang Kesenian.
6. Pengelola Proyek : Swasta.Luas
7. Lahan : 40.000m² (4 Ha).
8. Sasaran : Masyarakat Umum.

2.2. TINJAUAN TEORITIS JUDUL

Art Center secara umum memiliki pengertian yaitu, wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang kesenian dan kebudayaan. Art Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi kebudayaan baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang kesenian dan kebudayaan Minangkabau.

3.1. DEFINISI ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernakular adalah satu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normativ, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan

3.2. KARAKTERISTIK ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan bentuk konstruksi yang mewujudkan ragam gaya desain bangunan yang berasal dari berbagai pengaruh. Banyak variasi yang bisa dikreasikan melalui desain arsitektur kontempore, memiliki siri khas sebagai berikut:

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer
2. Membangkitkan kembali kenangan historik.
3. Berkonteks urban.
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
5. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
6. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
7. Dihasilkan dari partisipasi.
8. Mencerminkan aspirasi umum.
9. Bersifat plural.
10. Bersifat eklektik.

4.1. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Fasilitas yang tersedia pada Art Center Kab.Tanah Datar antara lain:

1. Parkiran Motor & Mobil
2. Parkir Bus
3. Pos Jaga
4. Taman Bermain
5. Perpustakaan
6. Toko Souvenir
7. Perpustakaan
8. Ampitheater
9. Theater
10. Gallery

Hasil analisis kebutuhan ruang *Art center* sebagai berikut:

a) Ruang Primer

Tabel 4.1 Program ruang pengunjung

Jenis Ruang	Luas (m ²)
Kelas	240 m ²
Teater	1.309 m ²
Ampitheater	3.060 m ²
Galeri Seni Budaya	298 m ²
Ruang Tabuik	340 m ²
Auditorium	288,8 m ²
Total+ Sirkulasi 20%	7.878 m²

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

b) Kebutuhan Sekunder

Tabel 4.2 Keseluruhan Luas Total Area Luar

Jenis Ruang	Luas (m ²)
Perpustakaan	240 m ²
Toko Souvenir	1.309 m ²
Food Court	3.060 m ²
Total+ Sirkulasi 20%	2.006,16 m²

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

c) Ruang Penunjang

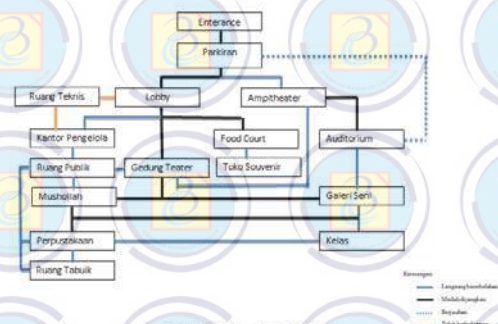
Tabel 4.3 Total Keseluruhan Ruang

Jenis Ruang	Luas (m ²)
Kantor Pengelola	240 m ²
Musollah	1.309 m ²
Parkir	3.060 m ²
Lobby	298 m ²
Lounge	340 m ²
Teknisi	288,8 m ²
Total+ Sirkulasi 20%	10.648,8 m²

d) Total Keseluruhan Ruangan

Jenis Ruang	Luas (m ²)
Ruang Primer	7.878 m ²
Ruang Sekunder	2.006,16 m ²
Ruang Penunjang	10.648,8 m ²
Total Keseluruhan	20,532.96 m²

e) Struktur Organisasi Makro pada *Art Center*:



Gambar 5.1 Hubungan Ruang Makro

gambar 4. 1 Skema Hubungan Ruang Makro *Art Center*

4.2. KONSEP TAPAK

Lokasi tapak pada *Minangkabau Art and Culture Center* ini berada di Jl.Moh. Yamin, Pagaruyung. Tanjung Emas , Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Berikut peta lokasi yang akan dijadikan *Minangkabau Art and Culture Center*



Gambar 5.2 Lokasi Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Berdasarkan ketentuan dari Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Daerah Kab. Tanah Datar, tapak ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Luas Lahan : $\pm 40.000 \text{ m}^2$

KDB : 50%

KLB : 2,4

KDH : 30%

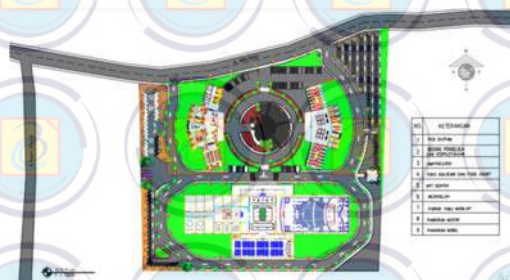
GSB : 6 m (Lebar jalan 12 m)

Peruntukan : Kawasan Campuran

Kepemilikan : Swasta

5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Site Plan



Gambar 5. 1 Site Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

5.1.2 Blok Plan



Gambar 5.2 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

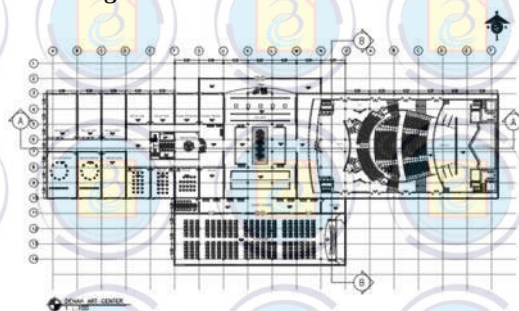
5.1.3 Tampak Site



Gambar 5.3 Site Plan

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

5.1.4 Bangunan Utama



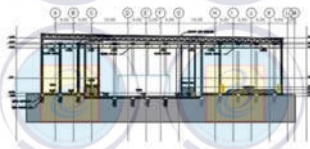
Gambar 5. 4 Denah Art Center

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5. 5 Potongan Art Center A-A

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5. 6 Site Plan

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5. 7 Tapak Depan Art Center

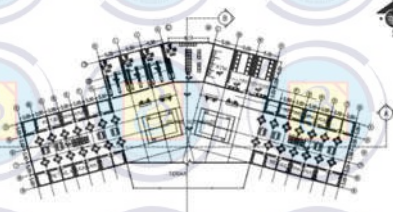
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5. 8 Tapak Samping Art Center

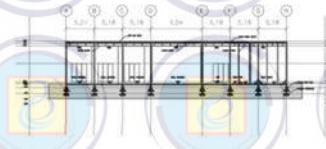
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

5.1.5 Bangunan Penunjang



Gambar 5. 9 Denah Food Court

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



POTONGAN BANGUNAN FOOD COURT & SIKO SOLVENIR A-A



POTONGAN BANGUNAN FOOD COURT & SIKO SOLVENIR B-B

Gambar 5. 10 Potongan A-A

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

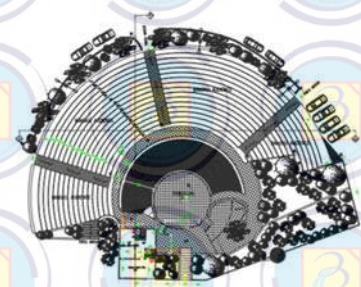


Gambar 5. 12 Potongan B-B

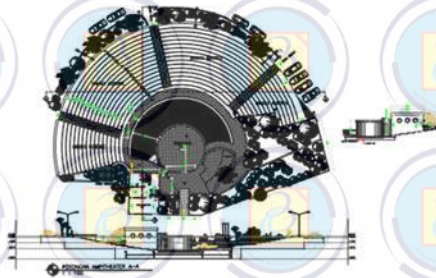
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

Gambar 5. 13 Tampak Bangunan Penunjang

(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5. 11 Denah
Ampitheater
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5. 11 Potongan Ampitheater
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

5.1.6 Ilustrasi Prespektif



Gambar 5.12 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

5.1.7 Ilustrasi Eksterior



Gambar 5.13 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5.14 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5.15 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5.16 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

5.1.8 Ilustrasi Interior



Gambar 5.17 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5.18 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)



Gambar 5.19 Blok Plan
(Sumber: Data Pribadi, Juni 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] lutfihutama.wordpress.com, “Perencanaan dan Perancangan Arsitektur,” Perencanaan Perancangan, 2017. [https://lutfihutama.wordpress.com/2017/03/02/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/#:~:text=Perencanaan merupakan suatu proses menyusun,Mengadakan studi.\(accessed Mar. 28, 2021\).](https://lutfihutama.wordpress.com/2017/03/02/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/#:~:text=Perencanaan merupakan suatu proses menyusun,Mengadakan studi.(accessed Mar. 28, 2021).)
- [2] fazil.blog, “Arsitektur Neo-Vernakular,” Neo-Vernakular, 2014. <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html> (accessed Mar. 28, 2021).
- [3] Syifaun Nafisah, “Pengertian Perancangan,” p. 2, 2003.
- [4] BITAR, “No Title,” Suku Minangkabau – Sejarah, Kebudayaan, Adat Istiadat, Kekerabatan, Bahasa, Makanan, Pakaian, Rumah Adat, 2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/suku-minangkabau/> (accessed Mar. 01, 1BC).
- [5] betandang.com, “Apa Itu Seni,” apa itu seni, 2019. <https://www.betandang.com/2019/07/pengertian-seni.html>.
- [6] Ilmuseni.com, “Pengertian Seni Budaya Menurut Para Ahli,” eni Budaya Menurut Para Ahli, 2017. <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-budaya> (accessed Mar. 01, 1BC).
- [7] id.wikipedia.org, “Kabupaten Tanah Datar,” tanah datar, 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanah_Datar#:~:text=Kabupaten Tanah Datar merupakan salah,133.600 Ha \(1.336 km2\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanah_Datar#:~:text=Kabupaten Tanah Datar merupakan salah,133.600 Ha (1.336 km2).) (accessed Mar. 30, 1BC).
- [8] dps.ac.id, “DAERAH PERKEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL MINANGKABAU I,” PERKEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL MINANGKABAU, 2010. <https://www.isi-dps.ac.id/berita/daerah-perkembangan-kesenian-tradisional-minangkabau-i/> (accessed Mar. 15, 1BC).